

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVELET
MAHKOTA CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Disusun Oleh:

EVI YUNI IMAROH
NIM: 05470014

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Evi Yuni Imaroh
NIM : 05470014
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVELET MAHKOTA
CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2010
Pembimbing,


Drs. H. Mangun Budianto, M. S. I.
NIP. 195512191985031001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Evi Yuni Imaroh
NIM : 05470014
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVELET
MAHKOTA CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY

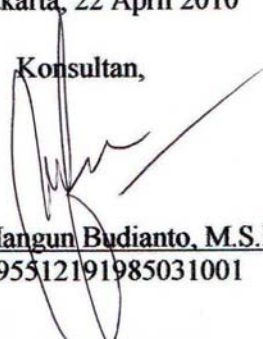
yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Senin tanggal 29 Maret 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 April 2010

Konsultan,


Drs. H. Mangun Budianto, M.S.I.
NIP. 195512191985031001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/DT/PP. 01/ /2010

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM NOVELET MAHKOTA CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Evi Yuni Imaroh

NIM : 05470014

Telah dimunaqosyahkan pada : 29 Maret 2010

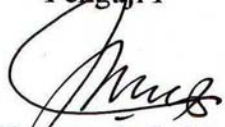
Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

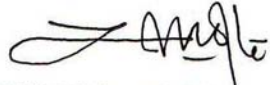
TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budianto, M.S.I.
NIP. 195512191985031001

Penguji I


Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 195205261992032001

Penguji II



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 150246924

Yogyakarta, 29 April 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Pro. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 196311071989031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar- Ra'd: 11)¹

¹ Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), hal. 370.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Kependidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang telaah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua orang tuaku, Bapak Imam Rofi'i dan Ibu Sri Yunani, adikku Fuad Hasan Febriyanto serta segenap keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan dan selalu mendoakan penulis agar menjadi anak yang berakti, shaleh dan berhasil.
7. Dyah Purnawati, Dyah Dwilistorini, Yenti Elyani, Annisa Tamamah, Suwartini, Muhammad Mahfudz, Yulian Rahmawati, Anita Rahmawati, Siti Munawaroh, Rofi'ah dan seluruh teman-teman Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lanjutkan perjuangan dan semangatmu...!!!
8. Arsyadani Ahmad, Yoni Andriati, Umu Azizah, Umi Azizah Logis P, Evirina, Rina Murnika, Bapak Kost Astaman, SE dan segenap keluarga, terima kasih atas do'a, dukungan dan kebersamaan kalian.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 19 November 2009

Penulis,

Evi Yuni Imaroh
NIM. 05470014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	12
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan.....	23

**BAB II: BIOGRAFI, KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY,
DESKRIPSI NASKAH DAN SINOPSIS NOVELET
MAHKOTA CINTA**

A. Biografi Habiburrahman El Shirazy	25
1. Keluarga	25
2. Pendidikan	27
B. Karya Habiburrahman El Shirazy.....	30
C. Deskripsi Naskah dan Sinopsis Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	32

**BAB III: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
NOVELET MAHKOTA CINTA KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN NASIONAL**

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	57
1. Pendidikan Iman	57
2. Pendidikan Moral.....	76
3. Pendidikan Fisik	82
4. Pendidikan Rasio (Nalar)	93
5. Pendidikan Kejiwaan	96
6. Pendidikan Sosial.....	99
7. Pendidikan Seksual	121

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Pendidikan Nasional	135
C. Kelebihan dan Kelemahan Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dilihat dari Nilai-Nilai Pendidikan Islam Abdullah Nashih Ulwan.....	142

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	146
B. Saran-saran.....	149
C. Kata Penutup	149

DAFTAR PUSTAKA.....	151
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabel Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat OSPEK 2005
- Lampiran VI : Sertifikat PPL II
- Lampiran VII : Sertifikat KKN
- Lampiran VIII : Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran IX : Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Evi Yuni Imaroh. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah karya sastra novelet Mahkota Cinta, yakni tentang “nilai-nilai pendidikan Islam”. Penelitian ini memilih novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang diasumsikan mempunyai pesan nilai pendidikan Islam. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novelet dan relevansinya terhadap pendidikan nasional. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengambil teks-teks cerita novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada. Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan menjelaskan arti dan maksud dari dokumen yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novelet Mahkota Cinta, kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini adalah: novelet Mahkota Cinta mengandung nilai-nilai pendidikan Islam antara lain: 1) Pendidikan Iman meliputi: iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar, ibadah shalat dan hukum halal-haram; 2) Pendidikan Moral meliputi: tidak terlalu larut dalam kesenangan/kemewahan, larangan pergaulan bebas, dan larangan memandangi hal-hal yang diharamkan; 3) Pendidikan Fisik meliputi: kewajiban memberi nafkah kepada keluarga dan anak, membiasakan untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan, membiasakan bersikap tegas, menjauhkan diri dari pengangguran, menjauhkan diri dari bahaya narkoba, dan menjauhkan diri dari berzina; 4) Pendidikan Rasio/Akal meliputi: kewajiban mengajar dan pemeliharaan kesehatan rasio; 5) Pendidikan Kejiwaan meliputi: menghindarkan diri dari sifat pemaarah dan kebencian; 6) Pendidikan Sosial meliputi: a) penanaman prinsip dasar yang mulia diantaranya: takwa, persaudaraan, kasih sayang, dan mengutamakan orang lain; b) memelihara hak orang lain diantaranya: hak terhadap kedua orang tua/lebih mengutamakan berbakti kepada ibu daripada ayah, hak terhadap teman: mengucapkan salam dan menolong ketika susah; dan c) melaksanakan etika sosial diantaranya: etika makan, yaitu makan dan minum menggunakan tangan kanan, dianjurkan duduk ketika makan dan minum, dianjurkan minum dengan beberapa tegukan, dan etika di dalam majelis/menjabat tangan orang yang ditemui di dalam majelis; 7) Pendidikan Seksual meliputi: a) etika melihat di antaranya: etika lelaki melihat wanita lain dan sebaliknya, etika melihat wanita yang dilamar; b) *isti'taf*/menjaga kehormatan diri bagi orang yang belum mampu menikah di antaranya: menahan penglihatan dari hal-hal yang haram dan memperkuat pertahanan keagamaan; c) perkawinan selektif berdasarkan pilihan di antaranya: memilih berdasarkan agama dan lebih mengutamakan wanita yang masih gadis. Di samping itu, terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendidikan nasional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan proses pembelajaran, yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual (*intelektual oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan estetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu untuk tercapainya pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

kebutuhan.² Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikan sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Penanaman nilai-nilai pendidikan, budi pekerti dan pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai-nilai pendidikan berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian sangat perlu untuk diketahui dan dipelajari karena sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri semuanya mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan.³

Novel sebagaimana layaknya buku-buku pengetahuan yang lain juga dapat digunakan sebagai media pendidikan. Sebagai hasil cipta sastra, novel

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10.

³ F. Rene Van de Carr, Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1.

menampilkan kejadian-kejadian istimewa, tokoh-tokoh yang hebat dan cerita yang menarik. Hal ini merupakan media yang tepat untuk menyampaikan misi kebudayaan, keagamaan, dan nilai-nilai kehidupan lainnya seperti moral, penghargaan pada kejujuran, keberanian menghadapi cobaan hidup, solidaritas persekawanan, atau pemikiran yang patut dimiliki seorang yang baik.

Kebanyakan orang hanya melihat novel sebagai sarana hiburan dan sekedar untuk mengisi waktu. Padahal dalam novel seringkali ada penyisipan berbagai macam visi di dalamnya, di antaranya visi kebudayaan dan keagamaan yang disampaikan secara halus sehingga orang tidak menyadari hal tersebut. Mereka tidak menyadari adanya manfaat lain dari membaca novel selain hanya merasa terhibur sejenak, tanpa merasakan ada hal yang membekas dalam diri mereka. Padahal jika memiliki kemampuan mengkaji novel secara mendalam, tidak sedikit manfaat yang akan diperoleh dari membaca novel. Karena secara tidak langsung pembaca dapat belajar, merasakan dan menghayati sekian masalah kehidupan yang memang ditawarkan oleh pengarang novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra, lebih luas dari cerita pendek dan lebih sempit dari roman. Karangan ini menggambarkan cerita tertentu dalam kehidupan manusia, mulai dari lahirnya konflik sampai pertikaian, ini meninggalkan pergolakan jiwa tokoh-tokohnya, yang sampai akhirnya mampu mengubah jalan hidup dari tokoh-tokoh cerita novel tersebut.⁴

⁴ Suparmi, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Ganeca Exado, 1998), hal. 77.

Hubungan antara novel dan nilai sangat erat. Novel ditulis dengan maksud untuk menegaskan nilai, mendayagunakan nilai, juga menggugat nilai.⁵ Setidaknya novel memunculkan nilai-nilai yang kurang sesuai dengan kebutuhan zaman dan kehidupan manusia umumnya dan kemudian disesuaikan oleh pandangan hidup pengarang.

Mahkota Cinta adalah judul novelet (dalam kamus besar bahasa Indonesia: novel pendek; novela)⁶, dalam pengertian lain novelet (Inggris: novelette), berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek,⁷ karya Habiburrahman El Shirazy yang merupakan wujud dari karya sastra setebal 184 halaman. Cerita tersebut juga merupakan yang terpanjang dinarasikan oleh Habiburrahman El Shirazy, lebih dari separuh tebal novel. Novelet Mahkota Cinta terdapat dalam novel Dalam Mihrab Cinta, yang berisi tiga novelet dengan judul, tokoh dan setting yang berbeda. Ketiga novelet tersebut yaitu Takbir Cinta Zahrana, Dalam Mihrab Cinta, dan Makota Cinta.

Dari pengertian novel dan novelet di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa sebenarnya keduanya sama-sama merupakan karya fiksi berbentuk prosa, yang mana perbedaannya hanya pada panjang pendeknya sebuah cerita. Seperti halnya dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian

⁵ Jacob Sumardjo, K. Kaswadi, (ed.), *Pendidikan Nilai dan Sastra, dalam Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hal. 147.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 788.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2007), hal. 9-10.

dari sebuah novelet yang terdapat dalam sebuah novel, yang bisa di jadikan sebuah alternatif media pendidikan.

Tema cinta dan dakwah tetap menjadi ruh dari tiga novelet di atas. Dengan apik Kang Abik (nama panggilan Habiburrahman El Shirazy) mengajak pembaca menikmati gejolak rasa masing-masing tokoh, sambil digugah untuk selalu menjadikan Islam sebagai tuntunan hidup dalam mencari pasangan dan kehidupan yang lebih luas. Berbeda dengan tokoh di Ayat-Ayat Cinta yang digambarkan sangat sempurna dan matang secara ghirah dan ilmu agama, tokoh-tokoh dalam novelet-novelet di atas digambarkan sebagai orang biasa yang mengalami pasang-surut iman dan akhirnya menemukan jati dirinya kembali sebagai seorang muslim yang taat.⁸

Novelet ketiga berjudul Mahkota Cinta, diangkat dari hasil riset kecil⁹ Habiburrahman El Shirazy terhadap beberapa kehidupan mahasiswa pascasarjana Indonesia yang tengah menempuh studi di negeri Jiran Malaysia. Di dalamnya dikisahkan bagaimana menghadapi turun naiknya persoalan hidup dengan cara Islami. Salah satu di antaranya Ahmad Zulhadi, seorang pemuda yang merantau ke negeri Jiran Malaysia, dengan modal tekad yang kuat untuk merubah nasib hidupnya. Nasib bisa mengubah langkah hidup dan itu perlu keteguhan hati yang tulus dan ikhlas dalam menjalani takdir yang sudah Allah swt tentukan. Usahnya untuk merubah nasib hidupnya adalah dengan cara menempuh studi pascasarjana di Universiti Malaya Jiran

⁸Hadi Hariyanto, "Dalam Mihrab Cinta". <http://sohadi.multiply.com/veviews/item/11>. Dalam *Google.com*. 2009.

⁹Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, (Jakarta: Republika, 2007), hal. 9.

Malaysia. Ia bekerja keras untuk mewujudkan impiannya tersebut dengan bekerja guna membiayai kuliah dan biaya hidup sehari-hari.

Dalam perjuangan hidupnya di negeri Jiran Malaysia, Ahmad Zulhadi tidak hanya di persoalkan dengan masalah-masalah perkuliahan dan pekerjaan, tetapi juga masalah jodoh. Karena sebagai manusia dan seorang pria yang sudah cukup umurnya, maka wajar jika hasrat untuk mencintai seorang wanita muncul. Ia jatuh cinta kepada seorang wanita bernama Siti Martini, wanita tersebut ia kenal selama perjalanannya pergi ke negeri Jiran Malaysia. Sampai pada akhirnya Ahmad Zulhadi jatuh cinta pada wanita tersebut. Sampai-sampai ia kehilangan semangat hidup karena terlalu memikirkan, apakah secara jantan harus menemui Siti Martini untuk mengungkapkan perasaan dan mengajaknya menikah, atau memendam perasaannya. Karena ia belum mempunyai keberanian menikah dalam kondisi belum mapan secara finansial dan ia juga mempunyai prinsip apabila sudah berani mencintai seorang wanita, itu berarti siap menikahinya, bukan untuk menjalani hubungan yang tidak jelas.

Mahkota Cinta menyadarkan kita, bahwa sebenarnya memang setiap manusia di dunia ini telah ditentukan jodohnya oleh Allah swt, tidak terbatas, tidak perlu dikejar, dan tidak perlu dipaksa. Karena jika Allah Swt. berkehendak, semua akan terjadi. Bahwa ternyata ketika kita berusaha mengejar seseorang yang saat itu menurut kita adalah jodoh untuk kita, apabila Allah Swt belum mengizinkannya, Allah Swt akan menahannya terlebih dahulu. Ternyata Allah Swt jauh lebih mengetahui dimanakah saat-

saat yang tepat untuk meminang jodoh kita, sekalipun barangkali kita berpikir bahwa memang dialah jodoh kita. Pada dasarnya, sejauh manapun kita mengejar jodoh kita hingga keujung dunia sekalipun, jodoh terbaik sebenarnya telah dipersiapkan oleh Allah Swt. Jadi, manusia cukup pada taraf ikhtiar secara maksimal dan dengan keikhlasan untuk yakin akan setiap takdir-Nya.

Perjalanan panjang yang ditempuh seorang Ahmad Zuhadi, keteguhan hatinya untuk mengubah perjalanan hidupnya, prasangka baiknya kepada Allah swt membuahkan hasil. Tidak hanya menemukan saudara-saudara seiman yang senantiasa ada untuk membantunya (teman-teman satu kontrakannya selama kuliah), mendekatkan diri lebih dan lebih dekat kepada Allah swt, keyakinan akan kemampuan dirinya dan juga jodoh yang tak disangka-sangkanya. Intinya adalah keikhlasan untuk menerima apa yang Allah swt berikan kepada kita dan selalu berbaik sangka.

Meskipun novel tersebut terdiri dari tiga cerita, namun antara cerita yang satu dan yang lain mempunyai kesimpulan yang sama pada akhir cerita. Kesimpulannya itu adalah, penulis, dalam hal ini Kang Abik sendiri, mengajak kepada para pembaca novelnya untuk senantiasa selalu bersikap positif *thinking (husnudzan)*, berusaha (ikhtiar), sabar, dan tentu saja menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah swt, setelah kita melakukan apa yang telah kita upayakan dan kita harapkan. Lebih dari itu, Kang Abik ingin mengajak para pembacanya untuk selalu mempunyai harapan dan cita-citanya untuk bisa diwujudkan. Oleh sebab itu, tidak heran jika kemudian di setiap buku atau

karya-karya Kang Abik selalu disematkan di bawah judul besarnya dengan kalimat “Sebuah Novel Pembangun Jiwa”. Memang benar, setiap kita membaca karya-karyanya kita akan selalu diajak dan merasa dimotivasi olehnya melalui buku-bukunya itu.¹⁰

Dari pemaparan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Penulis tertarik pada novelet tersebut karena di dalamnya banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat kita petik hikmahnya. Dalam novelet tersebut Habiburrahman El Shirazy banyak menyisipkan pesan-pesan religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokoh-tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat yang baik dan meninggalkan sifat yang jahat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dengan pendidikan nasional?

¹⁰Khoirul Umam Sonhadji, “Dalam Mihrab Cinta; Karya Yang Mengagumkan”. <http://id.shvoong.com/books/short-story-novella/163589-dalam-mihrab-cinta>. Dalam Google.com

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan nasional.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada karya sastra yang berbentuk novel atau novelet.
- b. Dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan terutama melalui novel atau novelet dimasa yang akan datang.
- c. Dapat dijadikannya novel atau novelet sebagai media penanaman nilai pendidikan Islam baik itu dalam cerita yang dipaparkan, tokoh yang diperankan maupun tema yang ditampilkan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya

ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang dilakukan yang bersangkutan.¹¹

Sejauh penelusuran penulis, ternyata ada beberapa skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki kemiripan pembahasan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, beberapa penelitian sebelumnya itu antara lain:

Pertama, yang ditulis oleh Himatul Aliyah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra Cerpen (Telaah Cerpen-cerpen Asma Nadia)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerpen-cerpen Asma Nadia yakni nilai pendidikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.

Kedua, yang ditulis oleh Dedi Rolis, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Merpati Biru Karya Ahmad Munif*”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Merpati Biru yakni ajaran keimanan, akhlak, dan ibadah serta perilaku yang sesuai dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Ketiga, yang ditulis Imam Subarkah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan bagi Kaum*

¹¹ Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 3.

Wanita dalam Novel Perempuan Yogyakarta Karya Ahmad Munif". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan bagi kaum wanita terutama perempuan Yogyakarta, mendeskripsikan konsep pendidikan bagi kaum wanita yakni persamaan dalam kebebasan menentukan calon pasangan hidup, penghormatan pada wanita, dan peran aktif wanita dalam masyarakat melalui pembinaan potensi sebagaimana yang tertulis dalam teks novel *Perempuan Yogyakarta* karya Ahmad Munif.

Keempat, yang ditulis oleh Ari Wahyuni Asih, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, dengan judul "*Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Langit-langit Cinta Karya Najib Kailany*". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah berupa percaya pada takdir Allah, beribadah, dan berdo'a kepada Allah; akhlak pribadi berupa introspeksi diri, bersyukur, optimis, sabar dan istiqomah; akhlak pada keluarga berupa *birrul walidain* dan memelihara kekerabatan; akhlak pada sesama berupa saling memaafkan, tidak berkhianat, dan menepati janji; serta relevansi nilai pendidikan akhlak di dalam novel dengan akhlak Islami yakni beramar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan norma yang ditetapkan Allah, diri sendiri, keluarga, dan sesama manusia.

Kelima, yang ditulis oleh Yulis Supriyatin, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Perempuan Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khalieqy*". Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam khususnya bagi perempuan, meliputi: Nilai-nilai Kesetaraan

(Persamaan) Pendidikan Islam bagi Perempuan: Nilai-nilai Kebebasan Pendidikan Islam bagi Perempuan; Nilai-nilai Demokrasi Pendidikan Islam bagi Perempuan; Nilai-nilai Keadilan Pendidikan Islam bagi Perempuan. Serta, implikasi nilai-nilai pendidikan perempuan bagi pendidikan keluarga diantaranya terbentuk dan terlaksananya: Pendidikan Iman, Pendidikan Psikis, Pendidikan Fisik, Peran Sosial, Pendidikan Seksual, dan Pendidikan Politik.

Dari telaah pustaka tersebut, penulis mengangkat judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novelet Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*". Agak berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, karena penelitian ini berusaha mengupas dan mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novelet Mahkota Cinta yang terdapat dalam novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Kerangka Teoritik

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Nilai

Sebenarnya nilai itu tidak lain ialah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka.¹² Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang

¹² Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hal. 67.

dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Nilai akan selalu muncul apabila manusia (sebagai makhluk sosial) ini mengadakan hubungan sosial atau dengan kata lain hidup bermasyarakat dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh aliran *Progressivisme* “masyarakat menjadi wadah nilai-nilai”. Manusia di dalam hubungannya dengan sesama dan dengan alam semesta (*hablum minannas wa hablum minal alam*) ini tidak mungkin melakukan sikap yang netral. Karena pada dasarnya manusia itu sudah tentu mempunyai watak manusiawi seperti cinta, benci, simpati, hormat, antipati, dan lain sebagainya. Kecenderungan untuk cinta, benci, simpati dan lainnya itu merupakan suatu sikap. Setiap sikap yang ada adalah konsekuensi daripada suatu penilaian, apakah penilaian itu didasarkan atas azaz-azaz obyektif rasional atau subyektif emosional belaka (*Barnadib*, 1987: 31-32).¹⁴

Nilai dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan, yang memandang berharga terhadap agama adalah nilai ilahiyah yang meliputi nilai imaniah, ubudiah, dan muamalah. Nilai imaniah: konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atribut-Nya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman. Nilai ubudiah: konsep, sikap

¹³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 110.

¹⁴ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 113.

dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan. Nilai muamalah: konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan.¹⁵

Islam juga memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik. Yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai-nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah dan rububiyah*) yang merupakan tujuan semua aktifitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shaleh dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia, seperti perlunya nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja, dan disiplin.¹⁶

Menurut Muhammad Noor Syam,¹⁷ pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilahiyah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal.

¹⁵ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15.

¹⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 121-122.

¹⁷ Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan...* hal. 114.

b. Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai alat untuk mengembangkan pikiran manusia dan penataan tingkah laku secara emosi berdasarkan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman An Nahlawi yang menyatakan bahwa, pendidikan Islam adalah penataan individu maupun sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat pada ajaran Islam serta menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Maka tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan diri manusia guna melaksanakan amanah yang dipikulnya.¹⁸

Dengan mengadopsi rumusan pengertian pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami di dalamnya, maka dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya,

¹⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 41.

¹⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*,... hal. 110.

mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia. Sedangkan potensi rohaniah manusia itu meliputi kekuatan yang terdapat di dalam batin manusia, yakni akal, kalbu, nafsu, roh, fitrah.²⁰

Potensi itu semua telah ada pada batin manusia sejak manusia itu lahir ke dunia, dan ianya telah *built in* dalam diri manusia. Atas dasar itulah apabila dikaitkan hakikat pendidikan yang berperan untuk mengembangkan potensi manusia, maka sudah pada tempatnyalah seluruh potensi manusia itu dikembangkan semaksimal mungkin. Bertolak dari potensi manusia tersebut di atas maka paling tidak ada beberapa aspek pendidikan yang perlu dididikkan kepada manusia yaitu aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak, pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, pendidikan kejasmanian, kemasyarakatan, kejiwaan, keindahan, dan kerterampilan. Kesemuanya diaplikasikan secara seimbang.²¹

Dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Pendidikan Anak Dalam Islam) karya Abdullah Nashih Ulwan, terdapat tujuh aspek pendidikan, secara hirarkis dapat disebutkan sebagai berikut:

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 31.

²¹ *Ibid.*

- 1) Pendidikan Iman
- 2) Pendidikan Moral
- 3) Pendidikan Fisik
- 4) Pendidikan Rasio (Nalar)
- 5) Pendidikan Kejiwaan
- 6) Pendidikan Sosial
- 7) Pendidikan Seksual²²

Dari uraian beberapa teori tentang nilai dan pendidikan Islam di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam, dan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pendidikan Islam ataupun ajaran Islam itu sendiri. Materi pendidikan Islam terdiri dari berbagai unsur pokok. “Unsur-unsur pokok materi pendidikan Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yaitu yang bersumber dari Al Qur’an dan sunnah”.

2. Novelet

Novelet: novel pendek; novela. Novela: kisah prosa rekaan yang lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerita pendek, tetapi tidak

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 164.

sepanjang novel, jangkauannya biasanya terbatas pada satu peristiwa, satu keadaan, dan satu titik tikaian; novelet.²³

Novelet merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang tergolong prosa naratif yang mengandung unsur ekstrinsik dan intrinsik yang membangunnya. Ciri sebuah fiksi yang berhasil adalah bila terjadi keselarasan antara mutu persoalan dengan struktur cerita yang disusun oleh unsur-unsur fiksi. Unsur intrinsik adalah unsur dalam sastra yang ikut serta dalam membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut meliputi: tema, amanat, plot, perwatakan, latar, dialog, dan pusat pengisahan.²⁴ Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri, yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra. Unsur-unsur tersebut meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama dan lain-lain.²⁵

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Sebuah karya fiksi (dalam hal ini novelet) ditulis oleh pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan yang diidealkannya.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Edisi Ketiga,...hal. 788.

²⁴ Suroto, Ulfah, (ed.), *Teori dan Bimbingan, Apresiasi Sastra Indonesia Untuk SMTA*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 88.

²⁵ *Ibid.*, hal. 138.

Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan (*message*). Bahkan, unsur amanat itu, sebenarnya, merupakan gagasan yang mendasari diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa pesan moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibanding yang lewat tulisan nonfiksi.

Karya sastra, fiksi, senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakikatnya bersifat universal, artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh manusia sejadi.²⁶

3. Pendidikan Nasional

Bangsa Indonesia memiliki landasan yang strategis dan konstitusional mengenai penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, di Indonesia hanya dikenal satu sistem pendidikan nasional, sehingga apapun kegiatan pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta/masyarakat mengacu pada sistem

²⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*,... hal. 321-322.

pendidikan nasional. Adapun yang dimaksud pendidikan nasional adalah “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.²⁷ Hal itu sesuai dengan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang mengamanatkan bahwa, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”²⁸. Kemudian dijelaskan juga dalam fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁹

Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh, dan terpadu: semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara; menyeluruh dalam arti kata mencakup semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling terkait antara pendidikan nasional dengan seluruh usaha

²⁷ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

²⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*,... hal. 11.

²⁹ *Ibid.*, hal. 7.

pembangunan nasional. Salah satu jenis pendidikan, yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan keagamaan³⁰, yakni “pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), ialah penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.³¹ Sumber data akan diambil dari bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan literatur lainnya yang sesuai dengan topik pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber data primer berupa novelet Mahkota Cinta yang terdapat dalam novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam) karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

³⁰ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”. http://www.dikti.go.id/tatalaksana/upload/pp_55_2007.pdf. Dalam *Google.com*. 2007.

³¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

Sedangkan sumber data sekunder berupa Al-Qur'an, Hadits, buku-buku tentang pendidikan Islam, situs-situs internet dan lain-lain yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, surat kabar, notulen rapat, dan lain-lain³² atau penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia berupa buku, majalah, artikel yang berkaitan dengan pokok permasalahan, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*).³³ Yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data berupa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novelet Mahkota Cinta. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi:

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data bagian-bagian, yang selanjutnya dapat di analisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

³³ Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1991), hal. 163.

secara cermat terhadap novel yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam.

- b. Mendeskripsikan ciri-ciri/ komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisa ciri-ciri/ komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian. Data berupa kalimat atau alinea yang dicatat pada kartu data yang telah disisipkan. Kartu tersebut berupa HVS ukuran 15x10 cm, setiap lembar data diberi nomor pada sudut kanan atas, kemudian dituliskan judul.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai pendidikan Islam.³⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mempermudah bagi penulis dan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. *Bagian Pertama*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi yaitu: halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman

³⁴ Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 29.

pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian Kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu: bab pertama merupakan pendahuluan, yang mengantarkan penulis dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yakni berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua memuat dan menguraikan tentang biografi, hasil karya Habiburrahman El Shirazy dan sinopsis dari novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Bab ketiga merupakan bagian inti dalam pembahasan skripsi yang penulis lakukan, yakni bagaimana menguraikan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novelet Mahkota Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya terhadap pendidikan nasional. Bab keempat merupakan penutup dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian Ketiga, adalah akhir dari skripsi ini yang didalamnya terdapat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Novelet Mahkota Cinta merupakan karya sastra novelet yang mengandung nilai pendidikan Islam, meliputi: pendidikan iman (iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar, ibadah shalat dan hukum halal-haram); pendidikan moral (tidak terlalu larut dalam kesenangan/kemewahan, larangan pergaulan bebas, dan larangan memandang hal-hal yang diharamkan); pendidikan fisik (kewajiban memberi nafkah kepada keluarga dan anak, membiasakan untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan, membiasakan bersikap tegas, memnjauhkan diri dari pengangguran, menjauhkan diri dari bahaya narkoba, dan menjauhkan diri dari berzina); pendidikan rasio/akal (kewajiban mengajar dan pemeliharaan kesehatan rasio); pendidikan kejiwaan (menghindarkan diri dari sifat pemaarah dan kebencian); pendidikan sosial (mencakup: a) penanaman prinsip dasar yang mulia diantaranya: takwa, persaudaraan, kasih sayang, dan mengutamakan orang lain; b) Memelihara hak orang lain diantaranya: hak terhadap kedua orang tua/lebih mengutamakan berbakti kepada ibu daripada ayah, hak terhadap teman: mengucapkan salam dan menolong ketika susah; dan c)

melaksanakan etika sosial diantaranya: etika makan, yaitu makan dan minum menggunakan tangan kanan, dianjurkan duduk ketika makan dan minum, dianjurkan minum dengan beberapa tegukan, dan etika di dalam majelis/menjabat tangan orang yang ditemui di dalam majelis); serta pendidikan seksual (mencakup: a) etika melihat diantaranya: etika lelaki melihat wanita lain dan sebaliknya, etika melihat wanita yang dilamar; b) isti'taf/menjaga kehormatan diri bagi orang yang belum mampu menikah diantaranya: menahan penglihatan dari hal-hal yang haram dan memperkokoh pertahanan keagamaan; c) perkawinan selektif berdasarkan pilihan diantaranya: memilih berdasarkan agama dan lebih mengutamakan wanita yang masih gadis).

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novelet Mahkota Cinta dengan pendidikan nasional, yaitu:
 - a. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novelet Mahkota Cinta yang relevan dengan pendidikan nasional, yaitu: a) nilai-nilai pendidikan Islam dari sudut pandang tujuan pendidikan nasional, meliputi: (1) Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni aspek pendidikan iman berupa keimanan kepada Allah Swt. dan unsur keimanan lainnya yaitu: iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar, mengerjakan shalat serta mengamalkan hukum halal haram; (2) berakhlak mulia, yakni aspek pendidikan sosial

berupa penanaman prinsip dasar kejiwaan yang mulia, meliputi takwa, persaudaraan, kasih sayang, mengutamakan orang lain (*al-itsar*) dan keberanian; (3) sehat, yakni pendidikan fisik meliputi bersikap tegas, menjauhkan diri dari pengangguran, dan tidak menyalahgunakan narkotika. Dan pendidikan kejiwaan meliputi menghindari sifat pemaarah dan kebencian; (4) berilmu, yakni aspek pendidikan rasio (*akal*), yang di dalamnya dijelaskan tentang kewajiban mengajar, dalam mengajar sudah pasti terjadi proses belajar untuk mendapatkan ilmu; (5) cakap, yakni aspek pendidikan fisik berupa menjauhkan diri dari pengangguran; b) nilai-nilai pendidikan Islam dikaitkan dengan fungsi dan tujuan pendidikan keagamaan, yakni pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama merupakan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam.

- b. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novelet *Mahkota Cinta* yang tidak relevan dengan pendidikan nasional diantaranya: dalam pendidikan iman terdapat sikap tidak beriman kepada Allah Swt., dalam pendidikan moral terdapat sikap pergaulan bebas dan memandang hal-hal yang diharamkan, dalam pendidikan fisik terdapat perilaku penyalahgunaan narkotika dan berzina, kemudian dalam pendidikan kejiwaan terdapat sifat pemaarah dan memendam kebencian. Kesemua sikap dan perilaku tersebut merupakan perangai tercela yang dapat

merusak pribadi seseorang, sehingga tidak sesuai dengan pendidikan nasional.

B. Saran-Saran

1. Bagi para praktisi pendidikan dapat menjadikan karya sastra berbentuk novelet sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam novelet.
2. Bagi para pembaca karya sastra, khususnya peminat novel/novelet agar tidak berhenti hanya menikmati keindahan cerita dari novel/novelet. Tetapi perlu adanya kesadaran untuk mendalami isi dan pesan moral yang berguna untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.
3. Bagi para orang tua hendaknya memberi bimbingan positif kepada anak-anaknya agar menjaga perilakunya agar sesuai dengan tuntunan agama Islam.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam perjalanannya, ada berbagai halangan, rintangan dan segala keterbatasan penulis. Namun penulis menyadari semua itu berkat pertolongan Allah Swt., sampai pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Yang Maha Sempurna itu sendiri. Seperti halnya dalam penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi tercapainya sedikit mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan sedikit memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid Satu dan Dua*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa, Konsep Ulama Salaf*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993.
- Anif Sirsaeba, *Fenomena Ayat-ayat Cinta*, Jakarta: Republika, 2006.
- Ashim bin Musthafa, "Fikih Menggunakan Tangan Kanan".
<http://www.almanhaj.or.id/content/2632/slash/0>. Dalam Google.com, 2010.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta, 2005.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- F. Rene Van de Carr & Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Habiburrahman El Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, Jakarta: Republika, 2007.
- Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-ayat Cinta*, Jakarta: Republika, 2004.

- Hadi Hariyanto, “*Dalam Mihrab Cinta*”. <http://sohadi.multiply.com/veviews/item/11>, Dalam Google.com. 2009.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian, Memahami Eksistensi Kecerdasan Kenabian, Seri Keenam*, Yogyakarta: Daristy, 2006.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Jacob Sumardjo&K. Kaswadi (ed.), *Pendidikan Nilai dan Sastra, dalam Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Grasindo, 1984.
- Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar, Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Khoirul Umam Sonhadji, “*Dalam Mihrab Cinta; Sebuah Karya Yang Mengagumkan*”. <http://id.shvoong.com/books/short-story-novella/163589-dalam-mihrab-cinta>. Dalam Google.com.
- Lexy J. Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, 1991.
- M. Mahmud El Makluf, *Moralitas dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin 2009.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Muhammad Khalis Mu'tashim, *Laa Tansa Ya... Muslimin*, Jakarta: Alifbata, 2007.
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, cet. V*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustafa Kamal Pasha, *Libasut Takwa Busana Hidup Mukmin Hakiki*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, edisi revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suparmi, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung: Ganeca Exado, 1998.
- Suroto&Ulfah (ed.), *Teori dan Bimbingan, Apresiasi Sastra Indonesia Untuk SMTA*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Utama, 2000.
- Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- _____, “*Rahasia Besar Dibalik Ibadah Shalat*”. <http://alrasikh.wordpress.com/2007/03/01/rahasia-besar-dibalik-ibadah-shalat/>. Dalam Google.com
- _____, “*Hukum Memandang Selain Mahram (!)*”. <http://an-nashihah.com/index.php?mod=article&cat=AnNisa&article=89>. Dalam Google.com
- _____, “*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*”. http://www.dikti.go.id/tatalaksana/upload/pp_55_2007.pdf. Dalam Google.com

_____, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.



Lampiran I

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVELET MAHKOTA CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

1. Pendidikan Iman

Wujud Pendidikan Islam	Kutipan	Hal
Iman kepada Allah Swt.	<p>“Ah kamu ini Dik. Apa selama ini kamu hanya hidup di dalam kamar dan tidur, sehingga membuka jendela pun tidak!? Dunia mantan suami saya adalah dunia mafia. Dan dunia mafia tidak mengenal hukum. Lebih baik saya di Malaysia dulu, baru kalau saya sudah mendengar si W itu telah mampus, saya akan balik ke Indonesia. Walau bagaimanapun saya punya saudara dan saya sangat rindu pada mereka. Saya pun ingin hidup berkeluarga dan tenang di hari tua. Saya tidak akan menyerah. Saya akan terus berusaha dan bertahan sampai Tuhan memutuskan takdir akhirnya untuk saya. Semenderita dan sesengsaranya saya, saya masih percaya bahwa Tuhan itu ada. Tuhan itu adil dan Dia juga Maha Penyayang. Saya masih percaya itu Dik.”</p>	57
	<p>“Iya mbak. Aku masih ingat awal-awal Linda hidup bersama kita, ia masih shalat dan masih mau membaca Yasin. Tapi sekarang sepertinya dia tidak memiliki Tuhan.”</p> <p>“Hus. Jangan bilang begitu Sum!” bentak Iin, “Semoga saja semaksiat-maksiatnya Linda, dia masih mengakui Allah sebagai Tuhannya,” lanjutnya</p>	58
Iman kepada malaikat	<p>“Kau datang dan membuat bajingan itu terpelanting. Awalnya aku kira kau adalah malaikat utusan Tuhan yang menyambar penjahat itu dengan cemeti mahasaktinya. Malaikat yang diturunkan Tuhan karena rintihan doaku di saat paling kritis. Malaikat dalam arti sebenarnya. Ternyata bukan, yang datang bukan malaikat tapi manusia. Mahakuasa Allah.”</p>	59
Iman kepada kitab-kitab (Al-	<p>“Kamu masih muda, seberangilah lautan ini. Dan tuntutlah ilmu ke jenjang yang lebih tinggi di sana. Hanya dengan</p>	60

Qur'an)	ilmulah seseorang akan lebih mudah memperbaiki nasibnya. Jangan kuatir, Allah akan membukakan pintu rahmat-Nya untukmu. Disana, asal adik gigih dan terus ingat Allah, kamu akan tetap survive. Percayalah kamu akan sukses. Percayalah dengan ilmu derajatmu akan diangkat oleh Allah! Dan dalam setiap langkahmu, berpegangteguhlah kamu pada Al-Quran, niscaya kamu akan sukses!" Begitu kata Pak Hasan padanya waktu itu, seraya memberikan mushaf kecil Al-Quran.	
Iman kepada rasul	"Zul, godaan wanita adalah godaan utama orang mencari ilmu. Dan fitnah perempuan adalah salah satu fitnah yang sangat dikuatirkan oleh Nabi akan melumpuhkan umatnya. Bahkan saat nabi berdakwah di Makkah, di antara hal yang ditawarkan orang-orang kafir Quraisy untuk membujuk Nabi agar menghentikan dakwahnya adalah dengan mengiming-imingi Nabi akan dinikahkan dengan wanita paling cantik di Arab. Tapi Nabi menolaknya."	62
Iman kepada hari akhir	"Baru pulang Lin?" Sapa Iin. "Iya Mbak. Tadi ketiduran di hotel," jawab perempuan itu santai. Zul melihat dari pintu yang masih terbuka. "Kamu itu mbok ya ingat akhirat meskipun sedikit-sedikitlah Lin? Ingatlah hari akhir kelak Lin!" Iin menasehati dengan suara lembut. "Aduh Mbak, kalau mau ceramah di masjid saja. Saya sedang capek nih. Sory ya Mbak. Saya harus istirahat."	65
Iman kepada qadha dan qadhar	Kata-kata yang selalu ia gumamkan saat didera keletihan itulah yang menguatkannya. Ia merasa sejak kecil ditakdirkan untuk menderita. Namun ia merasa Allah tetap menyayanginya. Ia yakin Allah telah menyiapkan banyak jalan dan sebab untuk merubah takdir. Ia yakin dengan usaha yang gigih Allah akan merubah takdirnya. Itulah yang menguatkan dirinya. Namun seringkali ia berpikir, apakah dirinya telah tepat mengambil jalan dan sebab dalam mengubah takdir.	66
Hukum halal dan haram	"Sejak jumpa pertama kali tadi, kulihat mas memang banyak berpikir dan merenung. Jangan terlalu dibuat serius hidup ini mas, cepat tua nanti. Itu mbak Mar, coba nanti kalau ketemu kauamati dia baik-baik, karena ia juga terlalu serius memikirkan hidup jadi kelihatan jauh lebih tua dari umurnya. Padahal ia hanya selisih satu tahun saja dariku." "Benarkah?"	68

	<p>“Serius. Mbak Mar itu terlalu banyak mikir. Semuanya dia pikir. Mau makan saja dia mikir, ini halal tidak, haram tidak. Kalau aku sih selama enak kenapa tidak? Sekarang aku menemukan agama baru.”</p>	
Ibadah Shalat	<p>“Mbak ini sudah Maghrib ya?” tanya Zul. “Iya sudah. Gini saja. Kita shalat dulu gantian. Tempat shalat dan tandas ada di lantai tiga. Kita naik kesana.”</p>	71
	<p>Lha Mbak Mar ke mana? Apa masih tidur juga?” “Ya tidak. Mbak Mar itu orang paling disiplin di rumah ini. Ia sudah bangun sejak jam empat tadi. Biasanya shalat Tahajjud. Terus nyuci pakaian. Tadi setelah shalat Subuh ia langsung berangkat kerja.” Jelas Sumiyati santai sambil mengambil kacang tanah yang ada di depannya. Lalu mengeluarkan isinya dan memasukkan ke dalam mulutnya.</p>	71
	<p>Azan isya dikumandangkan. Jamaah berdatangan. Shalat sunnah didirikan. Lalu iqamat disuarakan. Shaf-shaf dirapikan. Dan sang Imam mengucapkan takbiratul ihram. Zul mengikuti takbir Imam dengan hati bergetar. Shalat jamaah didirikan dengan penuh kekhusyukan. Dalam sujud Zul berdoa agar dilimpahi kebaikan dunia dan akhirat, serta diberi pasangan hidup yang menjadi penyejuk hati, teman sejati dalam mengarungi hidup beribadah kepada Allah Azza wa Jalla.</p>	72

2. Pendidikan Moral

Tidak terlalu larut dalam kemewahan/kesenangan	<p>“Baik saya lanjutkan ceritanya. Saat itu saya adalah gadis yang masih lugu. Sekaligus gadis desa yang mudah terpikat dengan gemerlap duniawi. Agaknya W mengerti benar karakter diri saya. Sehingga dia bisa begitu mudah masuk dalam kehidupan saya. Ia begitu lihai memikat dan menawan hati saya. Jika ke kampus dia selalu memakai mobil mengkilat. Orangtua W adalah saudagar kaya di Klewer dan Tanah Abang Jakarta. Dia sering datang ke kost saya. Dan sering menyenangkan hati saya dengan limpahan hadiahnya.”</p>	75
Larangan pergaulan bebas	<p>Dari Yahya ia tahu bahwa tidak halal menyentuh tubuh perempuan yang bukan mahramnya. Tidak halal berasyik-masyuk dengan perempuan yang bukan isterinya. Pacaran adalah cara setan menggiring umat manusia agar jatuh</p>	76

	<p>pada perbuatan nista yang dikutuk semua agama, yaitu zina. Banyak orang yang melakukan pacaran yang karena masih disayang Allah diselamatkan oleh Allah dari dosa besar itu. Namun tidak terhitung jumlahnya manusia yang melakukan pacaran dan akhirnya jatuh ke lembah nista itu, yaitu melakukan perzinahan berulang-ulang kali.</p> <p>Zul jadi merinding mengingat hal itu. Berulang-ulang kali ia mengucapkan istighfar. Ia membayangkan seperti apa besar dosanya. Berapa kali ia bermesraan dan berpelukan dengan perempuan yang tidak halal baginya.</p> <p><i>“Astaghfirullahal adhim. Ya Allah ampuni dosa-dosaku. Ampuni kebodohanku. Ampuni perbuatan jahiliyahku.”</i></p> <p>Ia menangis bila mengingat yang terjadi pada teman satu kelasnya di SMA. Dua sejoli si Fulan dan si Fulanah. Mereka berpacaran dan <i>kebablasan</i>. Si Fulanah hamil. Keduanya mengakui perbuatan keji itu pada pihak sekolah. Akhirnya keduanya dinikahkan oleh keluarga mereka. Dan tepat satu minggu sebelum ujian akhir keduanya dikeluarkan dari sekolah. Sebelum pergi ke Jakarta ia mendengar kabar keduanya cerai. Lebih menyedihkan lagi si Fulanah kabarnya bekerja di Sunan Kuning dan si Fulan dipenjara karena terlibat curanmor.</p>	
Larangan memandang hal-hal yang di haramkan	<p>Linda ke dapur membuat minuman dan mengambil makanan. Zul melangkah ke ruang tamu lalu duduk di sofa sambil membaca majalah yang tadi ia baca. Tak lama kemudian Linda muncul dengan membawa nampan berisi dua piring nasi goreng dan dua gelas teh manis. Zul mendongakkan muka dan melihat kearah Linda yang datang. Barulah ia memperhatikan pakaian yang dipakai Linda, yang tadi tidak ia perhatikan. Linda memakai gaun yang hanya pantas dipakai di kamar tidurnya saja. Zul seperti terpaku dan terbelenggu di tempat duduknya. Tubuhnya terasa kaku.</p> <p>Linda meletakkan nampan di meja dan langsung duduk di samping Zul. Bau wangi parfum Linda tercium jelas oleh hidung Zul. Zul tidak bisa konsentrasi makan, ia masih menata pikirannya yang ia rasakan mulai kacau.</p>	79

3. Pendidikan Fisik

Kewajiban memberi nafkah	Tapi tiba-tiba ada semacam keraguan dalam hatinya. Ia kuatir jika ia menikah akhirnya kuliahnya tidak selesai. Ia	81
--------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

pada keluarga dan anak	<p>jadi sibuk memikirkan hidup keluarga. Apalagi kalau nanti punya anak. Ia bisa hidup nekat. Makan sehari pun bisa, tapi anak yang masih bayi apa bisa? Sementara ia masih hidup sangat pas-pasan untuk makan, membayar sewa apartemen dan kuliah. Padahal jika berkeluarga ialah harus menanggung sepenuhnya sewa rumahnya. Sekarang ia yang menyewa bersama teman-temannya saja, masih terasa berat membayarnya. Hutangnya pada Pak Muslim untuk membeli sepeda motor juga belum lunas.</p> <p>Ia sempat berpikir bahwa Mari juga bekerja dan bisa meringankan beban. Ia langsung menjawab sendiri bahwa tugas mencari nafkah adalah tugas suami. Andai pun Mari bekerja ia tidak tahu berapa gajinya. Ia juga tidak tahu sanggupkah Mari tetap bekerja jika misalnya ia hamil. Ia sampai begitu jauhnya memikirkan jika Mari hamil segala. Ia menegaskan pada dirinya jika ia menikahi Mari ia tidak bisa menggantungkan nasibnya pada Mari. Alangkah jahatnya dia jika menikahi Mari karena merasa aman, sebab Mari juga bekerja. Apakah itu namanya bukan eksploitasi? Mari nanti bekerja. Mengerjakan pekerjaan rumah tangga lazimnya perempuan di Indonesia. Mengurus anak. Jika itu yang terjadi ia merasa tidak menjadi seorang suami yang benar.</p>	
Membiasakan untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan	<p>Tiga hari kemudian, Zul terbang ke Yogyakarta. Di Bandara Adi Sucipto ia dijemput oleh Pak Muslim. Begitu bertemu mereka berangkuhan erat sekali. Pak Muslim tampak bahagia sekali bertemu dengan Zul, begitu juga Zul. Kesahajaan dan kesederhanaan Pak Muslim sama sekali tidak berubah, meskipun ia telah menyandang gelar doktor. Ia berpakaian biasa. Orang yang tidak mengenal Pak Muslim bisa jadi menyangka beliau adalah tukang ojek. Sebab saat itu beliau memakai batik warna tua yang tersembunyi dalam jaket cokelat yang tampak tua. Warnanya telah berubah karena terkena panas dan hujan.</p>	83

Membiasakan bersikap tegas	<p>“Jadi Mbak yakin saya ini orang baik?” sahutnya sambil melihat ke luar jendela.</p> <p>“Sejauh ini saya yakin. Tidak tahu satu dua jam kedepan. Bisa jadi kepercayaan saya padamu berubah.” Jawab Mari tegas. Zul merasakan ketegasan itu. Kalimat dan intonasi perempuan itu seolah juga memberitahukan kepadanya agar ia jangan mencoba bersikap meremehkannya. Dari ketegasan itu, Zul mengerti bahwa perempuan muda di sampingnya adalah perempuan berkarakter kuat. Dan tidak mau diremehkan.</p>	84
	<p>“Itulah Zul, tiga saran yang bisa aku sampaikan kepadamu. Kau bisa memilih salah satunya. Dan kami tidak keberatan sama sekali yang mana yang kamu pilih. Tapi jika boleh berharap saya pribadi berharap kaupilih yang pertama. Maafkan aku jika harus berlaku tegas padamu. Untuk sebuah kebaikan ketegasan tidak ada salahnya dilakukan. Dan ini pun terpaksa aku lakukan setelah melihat perkembanganmu yang tidak juga menunjukkan ada perbaikan.”</p>	84
Menjauhkan diri dari pengangguran	<p>Yahya juga bercerita, bahwa awal-awal di Kuala Lumpur ia sempat bekerja mencuci piring di restoran dengan gaji yang mepet. Ia juga pernah kerja di sebuah kedai foto copy. Bahkan ia pernah bekerja sebagai tukang bersih-bersih WC di Gedung Putra World Trading Centre atau biasa di singkat PWTC.</p> <p>“Apa saja saya lakukan untuk bisa hidup dan membayar uang kuliah. Meskipun diterima jadi dosen, tapi saya belajar ini tanpa beasiswa. Saya dulu sempat membawa isteri, tapi saya rasakan berat. Akhirnya sementara ini isteri tinggal di Malang dulu. Semoga saja nanti keadaan membaik. Dan saya bisa membawa isteri lagi kemari untuk menemani membuat disertasi Ph.D.” Jelas Yahya pada Zul.</p> <p>“Intinya tidak boleh malu. Tidak boleh menyerah. Dan harus terus bergerak. Saya dulu awal-awal kuliah di sini juga sama seperti Yahya. Hidup prihatin. Kerja apapun asal halal dan bisa membuat saya semakin kaya saya lakukan. <i>Alhamdulillah</i> sekarang saya isa membuka usaha bekerjasama dengan orang Malaysia. Cukup untuk menghidupi anak dan isteri. Begitu selesai doktor saya langsung akan pulang ke Indonesia.” Pak Rusli menambahi.</p>	86

	<p>Begitulah. Sejak itu Zul larut dalam dunia kerjanya. Ia benar-benar mati-matian bekerja. Siang dan malam. Demi bertahan hidup dan demi bisa membayar uang kuliahnya. Selain bekerja insidental di hotel-hotel kalau ada acara-acara besar, secara rutin siang hari Zul bekerja di pom bensin selama enam jam. Rizal jugalah yang mencarikan kerja di pom bensin itu. Dan malam hari ia ikut Arif bekerja sebagai pelayan Jamaliah Cafe di daerah Taman Seputeh. Biasanya ia berangkat pukul tujuh malam dan pulang pukul tiga pagi. Nyaris ia istirahat hanya beberapa jam saja setiap hari. Karena kesibukannya itu, ia belum juga sempat mengambil barang-barangnya yang ia tinggal di Rumah Mari, di Subang Jaya. Ia bahkan nyaris melupakannya.</p>	
	<p>Dua bulan berlalu sejak Yahya mengajak Zul berbicara dari hati ke hati. Yahya berharap Zul bisa menemukan kesadaran prima dan semangat membaranya kembali seperti ketika awal-awal tinggal di flat itu. Namun harapan Yahya belum menjadi kenyataan. Kenyataannya Zul tetap banyak murung dan melamun. Tidak gesit dan semangat dalam bekerja, berusaha, dan belajar. Seringkali Yahya menemukan Zul hanya tidur di kamar satu siang penuh, padahal ia yakin Zul ada jadwal kuliah dan kerja.</p>	87
Bahaya Narkotika	<p>“Ringkas cerita, kami pun menikah. Kami menikah tahun 1998. Ia langsung memboyong saya ke Solo Baru. Ternyata ia sudah punya rumah cukup mewah disana. Itu adalah hari yang sangat indah bagi saya. Seminggu setelah menikah, W pamit untuk pergi ke Jakarta. Dia bilang untuk urusan bisnis dengan temannya. Beberapa hari setelah itu kiamat seolah datang. Langit seolah runtuh menimpaku. W tertangkap polisi dalam keadaan over dosis bersama seorang pelacur Jakarta. Ia masuk bui. Keluarganya tidak peduli.”</p>	88
Bertzina	<p>“Baiklah mas, saya akan cerita sedikit tentang pekerjaan saya. Daripada nanti mas mendengar cerita yang sinis dari orang lain. Lebih baik mas langsung mendengar dari saya. Lebih baik saya jujur daripada saya disebut munafik lagi. Sudah saya katakana agama saya adalah agama enak. Pokoknya yang enak-enak itulah inti ajarannya. Maka saya cari profesi juga profesi yang menurut saya paling enak. Dalam ajaran agama saya, profesi saya tidaklah sebuah kejahatan. Tapi di agama lain bisa jadi profesi saya disebut</p>	90

	<p>sebuah kejahatan bahkan dosa besar. Aku tak peduli, aku punya agama sendiri.</p> <p>“Profesi saya adalah menyenangkan orang-orang penting. Orang-orang yang memerlukan hiburan. Pekerjaan saya adalah menghiburnya. Tapi orang-orang awam menyebut orang seperti saya ini sebagai pelacur. Ada juga yang menyebut saya perempuan sundal. Macam-macamlah sebutannya. Tapi saya, berpegang pada keyakinan saya, maka saya menyebut diri saya adalah seniwati. Saya menjual jasa. Dan jasa saya adalah seni dan keindahan. Itulah saya mas. Bagaimana menurut mas?</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

4. Pendidikan Rasio (Akal)

Kewajiban mengajar	<p>Sepertinya baru kemarin ia masuk flat itu diantar oleh Pak Rusli. Lalu berkenalan dengan Sugeng, Yahya, Arif, Rizal, dan Pak Muslim. Sekarang mereka sudah tidak ada lagi di flat itu bersamanya. Sugeng sudah selesai setengah tahun yang lalu dan kini mengajar di STAIN Kendari. Yahya sedang menempuh program Ph.D., ia kini tinggal di Sigambut bersama isterinya. Arif sudah selesai masternya dan kini bekerja di sebuah Bank Syariah di Semarang. Rizal juga sudah selesai, ia mendirikan penerbitan di Bandung. Pak Muslim sudah menyelesaikan doktornya dan telah kembali mengajar di UNY.</p> <p>Orang yang dulu satu rumah dengannya telah meninggalkannya. Kini ia tinggal bersama adik-adik yang lebih muda yang baru datang. Tak terasa. Ia sudah mulai merasa semakin tua. Umurnya susah mendekati kepala tiga. Sugeng, Yahya, Arif, dan Rizal semuanya sudah berkeluarga. Hanya diriya yang belum. Semua sudah mengamalkan dan membagi ilmunya. Hanya ia seorang yang ia rasa belum. Ia masih saja seperti dulu. Bekerja di cafe dan restoran. Ia masih memikirkan nasibnya yang ia rasa belum mengalami perubahan. Ia gelisah. Akan ia bawa gelar M.Ed.nya? Apakah hanya nutuk memperpanjang namanya saja. Biar tampak ada gelar di belakangnya?</p>	92
Pemeliharaan kesehatan rasio	<p>“Zul, siapapun yang kasmaran, siapapun yang jatuh cinta seperti kamu saat ini. Akal, pikiran dan perasaannya akan terus terfokus untuk mendapatkan yang dicintainya. Jika</p>	94

	keadaan seperti itu terus berlarut, maka kewajiban-kewajibannya, tugas-tugas utamanya akan segera terlupakan. Dan saat itu hanya tinggal menunggu datangnya kebinasaan.	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

5. Pendidikan Kejiwaan

Sifat pemarah	Ada nada marah dan pesimis dalam kata-kata doktor Nyatman. Ia merasakan doktor Nyatman seolah-olah menjaga jarak dari Indonesia. Bahkan seolah-olah sudah merasa bukan lagi orang Indonesia. Ia mengatakan orang Indonesia dengan sebutan “mereka”, dan menyebut pemerintah Indonesia dengan sebutan pemerintah “mereka”, bukan pemerintah kita. Karena ia hidup di Malaysia, apakah ia merasa lebih nyaman menjadi orang Malaysia dan tidak lagi merasa menjadi orang Indonesia? Ataukah ia sudah malu menjadi orang Indonesia? Kenapa doktor Nyatman menyampaikan itu semua kepadanya? Apakah supaya dirinya takut hidup di Indonesia? Ataukah supaya dirinya benar-benar siap menghadapi beratnya tantangan hidup di Malaysia? Atau bukan itu semua, tapi hanya sebuah ungkapan kejengkelan seorang putra bangsa yang disia-siakan oleh bangsanya sendiri, sampai ia harus mengais sesuap nasi di negeri orang. Padahal gelar doktor dari Jerman telah ia sandang. Jawabnya: <i>Allahu a'lam.</i>	95
Kebencian	“Kakak perempuannya bahkan terang-terangan mengatakan sangat membenci W. Dari kakak perempuannya itulah saya tahu bahwa W sesungguhnya lelaki bejat daripada makhluk paling bejat sedunia sekalipun. Saya nyaris muntah ketika kakak perempuannya itu bercerita bahwa dirinya pernah diperkosa oleh W saat W sedang sakau. Ia tidak berdaya karena W mengancam akan membunuhnya. W itu tega memperkosa kakak kandungnya sendiri, apa tidak menjijikkan? Apa tidak melampaui batas? Seketika itu tanpa ditawar lagi saya langsung mengajukan gugatan cerai. Dan saat itu saya benar-benar merasa jijik dengan kaum lelaki dan saya bersumpah tidak akan menikah lagi!” Ada nada amarah dalam kata-kata Mari. Ada kebencian yang sangat luar biasa di sana. Zul merasa ngeri mendengarnya. Ia merasa bingung harus bersikap bagaimana. Bus terus melaju dengan kecepatan di atas	96

	seratus kilometer perjam. Mari diam tidak melanjutkan ceritanya. Pandangannya lurus kedepan. Jika diamati lebih seksama kedua mata itu sesungguhnya berkaca-kaca. Sesaat lamanya keduanya dijaga oleh diam.	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

6. Pendidikan Sosial

Takwa	<p>Selesai makan Zul memutuskan untuk jalan-jalan ke pusat kota. Ia merasa imannya tidak kuat jika di rumah itu terus, dan berduaan dengan Linda. Ia menyadari dirinya hanyalah pemuda biasa yang masih lemah imannya. Yang masih sering kalah melawan hawa nafsunya sendiri. Tingkat ketakwaannya belumlah sampai pada tingkatan Nabi Yusuf yang mampu menepis godaan Zulaikha. Ia merasa setan yang ada dalam dirinya lebih kuat dari dirinya. Maka ia harus mengambil tindakan penyelamatan dan waspada. Ia tidak ingin membuat dirinya celaka. Ia baru sampai di negeri orang. Mau tinggal dimana saja belum jelas. Pekerjaan saja belum jelas. Melangkahkan kaki mau kemana saja belum jelas. Maka ia tidak mau terjebak dalam situasi yang mengakibatkan penyesalan. Ia teringat pesan Mar saat menyebut nama Linda pertama kalinya, “Linda ini belum bersuami dan cantik. Kau hati-hati jangan sampai ada apa-apa dengan dia ya. Jangan membuat masalah di negeri orang. Awas ya, kau harus jaga iman kalau berhadapan dengannya!”</p> <p>Tak ada jalan lain baginya kecuali pergi dan menjauh dari sumber petaka. Api jika tidak bisa dilawan dan dipadamkan maka jalan selamat adalah lari dan menjauh dari api itu. Jika tidak maka api itu akan membakar dan menghancurkan.</p>	99
	<p>Mari selalu mengingat perkataan Zul saat menanggapi ucapannya, “Mintalah apa saja padaku Zul, selama itu tidak dosa dan aku mampu memenuhinya.”</p> <p>Zul saat itu berkata, “Aku tidak minta apa-apa Mbak. Cukuplah Mbak menjaga diri Mbak, kesucian Mbak, dan Mbak terus mendekatkan diri kepada Allah serta berusaha menjadi wanita salehah selamanya, itu akan membuat apa yang aku lakukan hari ini bermakna dan tidak sia-sia.”</p> <p>Kata-kata Zul itu seolah ia jadikan pedoman hidup. Ia berjanji pada diri sendiri untuk terus mendekatkan diri</p>	100

	<p>kepada Allah dan menjadi wanita salehah sebenarnya. Ia mengawali dengan menutup rambutnya dengan jilbab. Jilbabnya modis. Cara berpakaianya pun masih modis. Masih memakai celana jeans dan kaos ketat. Tapi ia terus berusaha. Ia rajin datang ke majlis taklim yang ia ketahui. Setiap ia mendapatkan tambahan ilmu agama, ia berusaha mengamalkan sebaik-baiknya.</p>	
Persaudaraan	<p>“Biar saya yang bayar Dik.” “Jangan begitu Mbak, saya jadi tidak enak.” “Anggap saja kita bersaudara. Jadi santai saja.” “Satu orangnya berapa Mbak?” “Dua puluh empat ringgit. Kita pakai bus yang ada toiletnya. Biar nyaman diperjalanan. Yuk kita segera naik. Sepuluh menit lagi bus akan berangkat.”</p>	102
	<p>“Ini Pak Rusli ya?”tanyanya. “Iya banar. Ini siapa?” “Saya Zul Pak. Saya mendapat nama dan nomor Bapak dari Pak Hasan Batam.” “O ya ya. Pak Hasan sehat ya?” “Alhamdulillah Pak. Bagaimana caranya saya bisa bertemu bapak? Saya baru datang tadi malam dan tidak tahu tentang Kuala Lumpur. Terus terang saya perlu sedikit bantuan Bapak.” “Sudah menjadi kewajiban saya untuk membantu Saudara. Adik sekarang dimana?” “Di KL Sentral Pak.”</p>	102
Kasih sayang	<p>“Prosesnya sangat panjang. Sampai saya bertemu dengan seorang Ustadzah. Dia lulusan pesantren. Dia ikut suaminya yang sedang mengambil program doktor. Ustadzah itu begitu sabar menyempatkan waktu untuk memberikan pencerahan kepada kami, para tenaga kerja wanita. Dia begitu sabar mendengarkan semua keluhan saya. Saya pernah diajak oleh Ustadzah itu tidur di rumahnya. Untuk melihat bagaimana keadaan rumah tangganya. Dan saya melihat sendiri betapa besar kasih sayang suami Ustadzah itu kepada keempat anaknya yang semuanya perempuan. Sejak itulah saya tahu bahwa ada juga lelaki baik di dunia ini.”</p>	105
Mengutamakan orang lain (al-	<p>Dua hari pertama di Pantai Dalam Kuala Lumpur, Zul sibuk mengurus berkas-berkas pendaftarannya ke</p>	106

itsar)	Universiti Malaya. Dengan sabar Sugeng menemani dan mengantar kesana kemari. Sugeng juga yang mengusahakan rekomendasi dari dua orang guru besar di Universiti Malaya (UM). Dan di hari ketiga berkas itu berhasil dimasukkan ke Institute Postgraduate Program (IPS). Zul mengambil program kerja kursus dan tesis di Fakultas Pendidikan Jurusan Sosiologi Pendidikan.	
Keberanian	Ia memejamkan mata seraya meneguhkan hatinya. Ia meyakinkan dirinya harus kuat. Ya, sebagai lelaki ia harus kuat. Walaupun ia merasa kini tidak memiliki siapa-siapa lagi. Bagi seorang lelaki cukuplah keteguhan hati menjadi teman dan penentram jiwa. Ia kembali menegaskan niat, bahwa ia sedang melakukan pengembaraan untuk mengubah takdir. Mengubah nasib. Seperti saran Pak Hasan, ia harus berani berhijrah dari satu takdir Allah ke takdir Allah yang lain yang lebih baik. Feri Lintas Samudera terus melaju ke depan. Singapura semakin dekat di depan, dan Batam semakin jauh di belakang. Namun, Lintas Samudera tidak hendak menuju Singapura, tapi menuju pelabuhan Johor Bahru, Malaysia.	107
Lebih mengutamakan berbakti kepada ibu daripada ayah	“Sampai akhirnya W mengatakan bahwa dia sangat mencintai saya. Dia ingin sekali menikahi saya. Saya seperti terbang di angkasa saat itu, karena sangat gembira. Saya benar-benar sudah tergila-gila padanya. Ibu saya sebenarnya tidak setuju saya kawin dengan W, karena ibu saya ingin saya menikah dengan Putra Pak Modin yang sedang kuliah di IAIN Walisongo Semarang. Saya sama sekali tidak mepedulikan keberatan ibu saya itu. Itulah mungkin dosa besar saya pada ibu yang membuat saya menderita dan menanggung nestapa.	109
Mengucapkan salam	“Assalamu’alaikum. Geng, mau ke mana? Sapa Pak Rusli “Anu Pak mau beli minyak,” jawab anak muda itu.	110

	<p>“Tapi aku kuatir ia punya teman.”</p> <p>“Dan dia juga anggapan aku punya teman banyak. Mbak tidak usah kuatirlah. Kalau Mbak kuatir, kunci rumah baik-baik. Dan siapkan nomor telepon polisi. Atau mbak pindah saja dulu ke rumah teman yang aman. Maaf mbak ya saya buru-buru.”</p> <p>“Iya Zul, terima kasih ya.”</p> <p>“Ya. <i>Assalamu’alaikum.</i>”</p> <p>“<i>Wa’alaikumussalam.</i>”</p>	111
Menolong ketika susah	<p>“Mbak baik sekali. Entah bagaimana saya harus membalas budi Mbak.”</p> <p>“Jangan berpikir begitu. Kita ini sebagai manusia sudah semestinya saling tolong menolong. Iya tho. Manusia tidak bisa hidup sendirian. Iya tho Dik. Apalagi kita sama-sama orang Jawa, dan sama-sama orang Indonesia dan sama-sama orang Islam. Sudah jadi kewajibanku membantu adik. Ya anggap saja aku ini kakakmu.”</p> <p>“Iya Mbak. Terima kasih Mbak.”</p>	112
	<p>Malam itu Zul bertemu dengan seluruh penghuni flat itu. Ia tidak merasa menjadi orang asing di rumah itu. Malam itu juga ia mendapatkan saran-saran yang sangat membantunya dalam menentukan langkah selanjutnya di Malaysia. Semua yang ada di rumah itu ingin memberikan bantuan semampunya.</p> <p>Sugeng menawarkan diri untuk membantunya mengurus pendaftaran di UM. Karena Zul masuk ke Malaysia tanpa <i>sigle entry</i> maka urusan imigrasi pasti akan sedikit ada masalah. Rizal yang sudah punya pengalaman dalam masalah ini bersedia mendampingi Zul jika nanti harus berurusan dengan masalah visa. Yahya dan Arif akan membantu mencarikan informasi kerja. Dan Pak Muslim, yang paling tua di rumah itu, menawarkan sepeda motornya jika akan digunakan Zul. Pak Muslim akan mengadakan penelitian di Sabah selama tiga minggu. Berarti sepeda motornya bisa dipakai selama itu</p>	113
Makan dan minum dengan tangan kanan	<p>“Maaf Dik, boleh saya cakap sesuatu,” katanya tegas pada gadis itu.</p> <p>Gadis itu menghentikan makan dan memandang ke arahnya. Gadis itu mengganggu kepala mengiyakan.</p> <p>“Adik seorang muslimah?”</p> <p>Gadis itu kembali mengganggu kepala.</p>	115

	<p>“Maaf, ini hanya pelurusan kecil saja. Agar makan dan minum adik benar-benar barakah, sebaiknya adik makan dan minum memakai tangan kanan. Tidak memakai tangan kiri. Itu cara minum yang tidak disukai Rasulullah Saw. Maaf saya tidak bermaksud apa-apa kecuali kebaikan.”</p> <p>Muka gadis itu sedikit memerah.</p> <p>“Terima kasih atas nasihatnya. Tapi kenapa Abang pedulikan saya? Apa Abang tidak punya urusan yang lebih penting?”</p>	
Dianjurkan duduk ketika makan dan minum	Gadis itu langsung meletakkan piring dan gelasnyanya di atas meja. Gadis itu tidak membawa tas. Dengan gerakan yang lembut gadis itu duduk lalu makan. Gadis itu makan dengan menunduk.	116
Dianjurkan minum dengan beberapa tegukan	Ia tidak mempedulikan sama sekali gadis dihadapannya itu. Ia melanjutkan melahap nasi dan lauk yang masih tersisa di piringnya. Setelah nasinya habis, ia meneguk teh O panasnya teguk demi teguk. Ia merasakan kehangatan menjalar keseluruh tubuhnya. Kehangatan itu juga mengalir syaraf-syaraf kepalanya. Dan perlahan rasa peningnya memudar dan hilang.	117
Menjabat tangan orang yang ditemui di dalam majelis	Setelah seminar selesai Yahya bangkit. Isteri Yahya ternyata juga ada di ruangan itu. Isteri Yahya menyalami Prof. Datin Laila. Keduanya berangkulan mesra. Lalu Yahya menyapa seraya memperkenalkan Zul. Mereka berempat lalu berbincang-bincang sambil berdiri beberapa saat. Prof. Datin Laila sangat ramah dan murah senyum. Zul terpesona dengan aura kemelayuannya.	118
	Perempuan muda itu mengulurkan tangan kanannya. Pemuda itu juga mengulurkan tangannya dan menjabat tangan perempuan muda itu.	119
	“Hallo mas, maaf mengganggu. Tadi kita belum kenal. Kenalkan namaku Linda. Lengkapnya Linda Van Braskamp. Aku kerja di sebuah hotel berbintang di Kuala Lumpur.” Sapa Linda sambil mengacungkan tangan kanannya mengajak berjabat tangan. Zul langsung menjabat tangan itu sambil memperkenalkan dirinya,	119

7. Pendidikan Seksual

<p>Etika lelaki melihat wanita lain dan sebaliknya</p>	<p>Entah kenapa ia ingin memandangi perempuan di sampingnya itu dengan lebih dalam. Keinginan itu tidak dapat dilawannya. Ia pun memalingkan wajahnya perlahan dan memandangi ke arah wajah Mari. Mari ternyata sedang memandangi ke arahnya. Mata keduanya bertemu sesaat. Ada getaran halus masuk ke dalam hati Zul. Wajah Mari tampak kurus, tapi ada aura ketulusan yang memancar darinya. Dan ada pesona yang mampu membuat hati Zul merasakan getaran halus yang masuk begitu saja.</p> <p>“Apakah ada kilatan binar serigala dalam mataku Mbak?”</p> <p>Mari tersenyum, dan menjawab,</p> <p>“Jujur saja Dik ya hampir di semua mata lelaki ada binar liar serigala ketika melihat perempuan. Untuk itulah menurut saya kenapa kaum lelaki diminta oleh Tuhan untuk menjaga pandangan.”</p> <p>Mendengar jawaban Mari, Zul diam dan tidak berkata apa-apa. Ia mengalihkan pandangannya keluar jendela. Ia memandangi rerimbunan pohon kelapa sawit yang seperti berlomba-lomba lari kebelakang. Dalam hati Zul membenarkan perkataan Mari. Sebab saat ia memandangi wajah dan mata Mari dengan seksama, ia menemukan sihir yang mampu mengubah dirinya menjadi serigala. Tiba-tiba ia merasa menemukan kalimat untuk menjawab perkataan Mari,</p> <p>“Dan hampir semua wajah dan mata perempuan itu memiliki sihir yang mampu mengubah lelaki jadi serigala. Maka sebaiknya memang keduanya saling menjaga. Agar tetap menjadi manusia yang mulia dan tidak berubah menjadi manusia serigala.</p>	121
--------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

<p>Etika melihat wanita yang dilamar</p>	<p>“Bagaimana istirahatnya? Enak?” “Alhamdulillah.Sudah segar kembali pak.” ”Berarti sudah siap bertemu Agustin ya?” “Jadi malam ini pak?” “Lha iya lah?” “Cepat sekali.” “Kenapa berlambat-lambat jika bisa cepat.” “Dimana akan ketemu pak.” “Di sini. Nanti habis Maghrib aku akan jemput mereka di Pertigaan Janti. Mereka naik bus Ramayana. Setelah shalat Isya kita adakan majlis ta’aruf di sini.” Hati Zul bergetar hebat. Ia tidak pernah menyangka akan sangat cepat proses untuk bertemu dengan calon isterinya. “Jadi nanti pertemuannya alami saja Zul. Kita pulang dari shalat dan mereka sudah menunggu di ruang tamu.”Kita langsung ngobrol dan bincang-bincang santai saja?”</p>	123
	<p>Pak muslim sudah mengucapkan salam. Dua muslimah itu menjawab bersamaan. Zul mencopot sandalnya. Pandangannya menunduk ke lantai. Pak Muslim masuk. Ia mengikuti di belakang. Ia memandang ke depan. Dan... Pandangannya bertatapan dengan pandangan seorang perempuan berwajah bersih, wajah yang di balut jilbab putih bersih. Wajah yang pernah ia kenal. Mata yang pernah ia kenal. Dan...</p>	123
<p>Menahan penglihatan dari hal-hal yang haram</p>	<p>“Jadi apa yang aku rasakan ini nafsu syahwat?” “Betul. Jujurlah pada dirimu. Kau pasti telah melihat hal yang semestinya tidak kau lihat pada perempuan itu, iya kan?” Zul malu mengakuinya. ”Ingat Zul seluruh tubuh perempuan yang sudah akil balig itu aurat kecuali muka dan telapak tangannya. Jika ia perempuan yang cantik, yang kecantikannya itu menarik lawan jenisnya maka mukanya juga jadi aurat yang harus ditutupi. Artinya tidak boleh dilihat. Jikalau engkau mencintai wanita karena melihat yang seharusnya ditutupi maka berarti kau ada nafsu dengannya. Yang bergerak dalam aliran darahmu dan syaraf-syarafmu itu adalah nafsu dan syahwat. Jika seperti itu, kau tidak jauh berbeda dengan ayam jago yang langsung mengejar ayam betina setelah melihat keelokan ayam betina.”</p>	125

Memperkokoh pertahanan keimanan	<p>“Kau harus kuat Sum. Imanmu harus terus kaupupuk. Kita harus saling menguatkan dan mengingatkan. Kita harus saling mengingatkan bahwa perzinahan itu termasuk dosa besar. Dan sekali orang berzina, orang itu akan sulit lepas dari belenggu dosa itu. Sangat memungkinkan ia akan melakukan yang kedua, ketiga dan seterusnya. Dan itulah yang dikehendaki setan. Jangan biarkan diri kita terperangkap oleh kesempatan melakukan dosa besar itu. Sebisa mungkin kesempatan itu jangan dibiarkan ada. Aku sendiri Sum, aku mengakui diriku ini tidak cantik. Tetapi aku juga mengalami apa yang kau alami. Banyak yang menggoda. Tapi aku berusaha untuk kuat dan berusaha menjaga agar jangan sampai setan menciptakan kesempatan melakukan dosa besar itu. Sebab, jika kesempatan itu tercipta, aku takut imanku tidak kuat untuk mencegahnya. Di antara caraku menjaga diri adalah dengan tidak pernah meladeni segala bentuk keisengan mereka yang menggodaku. Termasuk SMS yang hanya iseng. Aku selalu berangkat tepat waktu dan begitu saatnya pulang aku langsung pulang. Tidak berlama-lama ngobrol di tempat kerja.”</p>	127
	<p>“Kau harus tahu Zul, selama ini betapa matian-matian aku menjaga mahkota ini. Betapa mati-matian aku menjaga iman ini. Godaan, bujuk rayu datang setiap saat. <i>Alhamdulillah</i> aku kuat. Tiba-tiba si W itu datang mau merenggut mahkota itu. Dan mahkota kesucian yang lebih berharga dari nyawaku sendiri itu nyaris ternistakan, kalau saja kau tidak datang. Inilah Zul yang sesungguhnya aku alami. Inilah Zul yang kau harus tahu, kau telah menyelamatkan kesucianku, kegadisanku. Aku benar-benar berhutang padamu.”</p>	128
Memilih calon suami/isteri berdasarkan agama	<p>Yahya tersenyum, “Kau memang sedang jatuh cinta. Dari jawabanmu aku tahu kau sangat membela dia. Ya sah-sah saja kau mencintainya. Siapapun dia. Asal menurutmu cocok dan baik ya sah-sah saja. Memang benar manusia tidak bisa dinilai dari label atau julukan yang disandangnya. Yang menentukan manusia itu ini lho. Ininya!” Kata Yahya sambil menunjuk dadanya. “Iman dan takwanya. Agamanya.” Lanjut Yahya.</p>	129

	<p>“Terus bagaimana cara mencintai lawan jenis yang benar menurut <i>sampeyan</i>?”</p> <p>“Mencintai dengan timbangan fitrah dan basirah. Mencintai dengan kesucian dan mata hati. Fitrah dan basirah yang jadi timbangannya. Yaitu, jika kau mencintai wanita bukan tertipu oleh kecantikan paras wajahnya dan keelokan bentuk tubuhnya. Bukan karena tersihir oleh matanya yang berkilat-kilat indah seperti bintang kejora. Bukan pula terpikat karena bibirnya yang ranum segar seperti mawar merekah. Juga bukan pula karena keindahan suaranya yang susah dilupakan. Bukan karena hartanya yang melimpah ruah. Bukan pula karena kehormatannya, yang kau akan jadi ikut terhormat karena menikahinya. Jika bukan karena itu semua kau mencintainya. Tapi kau mencintai dengan memakai timbangan fitrahmu, dan mata batinmu. Kau mencintai dia karena merasakan kesucian jiwanya dan agamanya, dan mata batinmu condong karena kecantikan akhlak dan wataknya. Hatimu terpikat karena harumnya kalimat-kalimat yang keluar dari lidahnya. Saat itu kau telah mencintai lawan jenis dengan benar.”</p>	
Mengutamakan wanita yang masih gadis	“Maka saya memilih saran yang kedua Pak. Lebih baik saya menikah saja dengan gadis itu. Dia masih gadis Pak. Dan baik hatinya.”	133

RIWAYAT HIDUP

Nama : Evi Yuni Imaroh
Tempat & Tanggal Lahir : Kebumen, 11 Maret 1985
Alamat : Kalibangkang, Rt. 05 Rw. 04 Kec. Ayah Kab.
Kebumen Jawa Tengah 54473
NIM : 05470014
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Kependidikan Islam
Nama Orang tua
➤ Ayah : Imam Rofi'i
➤ Ibu : Sri Yunani
Alamat Orang tua : Kalibangkang, Rt. 05 Rw. 04 Kec. Ayah Kab.
Kebumen Jawa Tengah 54473

Riwayat Pendidikan

TK Aisyiyah Bustanul Athfal : Lulus Tahun 1991
MI Muhammadiyah I Argosari : Lulus Tahun 1997
MTs Muhammadiyah Argosari : Lulus Tahun 2000
MA PPPI Miftahussalam Banyumas : Lulus Tahun 2003
STAIN Purwokerto : Lulus Tahun 2005
Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam (KI)
Tahun 2005/2006

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Maret 2010

Yang Menyatakan

Evi Yuni Imaroh

NIM. 05470014